

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) BERBANTUAN ALAT  
PERAGAPETA DAN GLOBE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
POKOK BAHASAN PETA DAN KOMPONENNYA DI KELAS IV SDN  
SUMBERSARI 01 JEMBER**

Dra. Rahayu, M.Pd. dan Yulia Wihanda

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumbersari 01 Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan alat peta dan globe terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Sumbersari 01 Jember . Subjek pada penelitian ini berjumlah 75 siswa yang terdiri atas 38 siswa kelas IVA sebagai kelas kontrol dan 37 siswa kelas IVB sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan pola kuasi eksperimental tipe *pre-test post-test control group design*. Pengumpulan datapenelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dokumen dan *pre-test post-test* yang dilaksanakan dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selisih skor *pre-test dan post-test kelas eksperimen* adalah 10,49 dan kelas kontrol adalah 7,11. Hasil tersebut dihitung dengan uji-t dan diperoleh hasil t-hitung menggunakan SPSS 16.00 sebesar 2,97. Berdasarkan hasil tersebut berani t-hitung  $>$  t-tabel ( $2,97 > 2,00$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Sumbersari 01 Jember yang diberikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan alat peraga peta dan globe memperoleh hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang diberikan pembelajaran tanpa menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan alat peraga. Hal ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang terjadi setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan alat peraga peta dan globe terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Sumbersari 01 Jember.

**Kata Kunci:** Kooperatif NHT, Hasil Belajar, Penelitian Eksperimental

## PENDAHULUAN

Proses peningkatan kualitas pendidikan inilah yang harusnya dilakukan sejak dini dibangku sekolah dasar (SD). Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) yang menarik sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dengan kata lain hal ini dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran, Oleh karena itulah, maka pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sudah sepatutnya diaplikasikan pada semua mata pelajaran, salah satunya yakni mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selama ini, pembelajaran IPS SD masih menggunakan metode ceramah yang menekankan kepada aspek-aspek kognitif siswa dan mengabaikan aspek keterampilan sosial siswa.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Sumbersari 01 menunjukkan adanya permasalahan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dimana pembelajaran di kelas hanya dilakukan dengan metode ceramah dan penugasan, penggunaan alat peraga yang kurang dimanfaatkan dengan baik, tidak pernah dipergunakannya metode pembelajaran yang menarik seperti NHT di tempat yang bersangkutan, siswa kurang interaktif dalam kegiatan proses belajar mengajar dan kurangnya interaksi sosial yang bersifat positif yang terjadi antar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung karena guru cenderung memberikan materi kemudian diberikan tugas individu. Model pembelajaran NHT berbantuan alat peraga memungkinkan guru mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Kombinasi keduanya diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil (Abimanyu, 2008:2-4) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. *Numbered Heads Together* adalah salah satu model pembelajaran dimana guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok dengan penomoran pada setiap siswa.

Adapun manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim (Kotta, 2013 :5) antara lain adalah:

1. rasa harga diri semakin tinggi
2. memperbaiki kehadiran
3. penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
4. konflik antar pribadi berkurang
5. pemahaman lebih mendalam
6. meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
7. hasil belajar lebih tinggi

Kata "alat peraga" sendiri diperoleh dari dua kata yakni alat dan peraga. Kata utamanya adalah peraga yang artinya bertugas "meragakan" atau membuat bentuk "raga" atau bentuk "fisik" dari suatu arti/pengertian yang dijelaskan (Shidiq, 2008 : 39). Alat peraga yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat peraga peta dan globe.

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Dalam penelitian ini, Hasil belajar adalah kemampuan kognitif siswa kelas IV SDN Summersari 01 Jember meliputi jenjang kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan serta analisis (C1-C4) setelah mengikuti kegiatan pembelajaran IPS pokok bahasan peta dan komponennya ditunjukkan dalam bentuk selisih skor *pre-test* dan *post-test*.

Penelitian ini menggunakan pola kuasi eksperimental tipe *pre-test post-test control group design* seperti gambar berikut

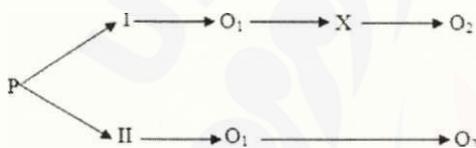


Diagram pola eksperimental *pretestposttest control group design*(Sudjana, 2012:44)

Keterangan:

P : Penelitian kuasi eksperimental

I : Kelompok eksperimental

II : Kelompok kontrol

O : Tes (observasi)

O<sub>y</sub> : *Pretest*

O<sub>x</sub> : *Posttest*

X : Perlakuan eksperimental

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus sampai dengan 16 September 2015 di SDN Summersari 01 Jember pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Summersari 01 yang terdiri dari 2 kelas yaitu IVA dan IVB. Uji homogenitas (*homogeneous selection*) dilakukan untuk melihat apakah kedua kelas yang dipilih sebagai subjek penelitian memiliki kemampuan awal. sama ataukah tidak. Uji Homogenitas merupakan salah satu tindakan kontrol yang harus dilakukan peneliti dalam setiap penelitian eksperimental (Sudjana, 2012 : 22 ).

Uji homogenitas ini menggunakan nilai UAS siswa sewaktu berada di kelas III. Uji homogenitas dihitung menggunakan rumus *fisher* dengan hasil

perhitungan sebesar ( $F^{hitung}$ ) 0,001 dengan derajat kebebasan  $db^*$  lawan  $db^*$  yakni senilai 1,92 pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji homogenitas antara kedua kelas menunjukkan bahwa  $F^{hitung} < F^{tabel}$  dengan nilai  $0,001 < 1,92$  dan  $H_0$  diterima yakni, tidak ada perbedaan mean signifikan antar kedua kelas, artinya kedua kelas homogeny

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan alat peraga peta dan globe. Variabel terikat adalah faktor yang diakibatkan oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah , hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS SDN Sumbersari 01 Jember. Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah guru kelas kontrol dan eksperimen yang sama, materi pelajaran, guru dan siswa.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Dalam penelitian ini, Wawancara dilakukan penelitidengan tenaga pengajar untuk mengetahui dan berkonsultasi mengenai informasi dan hal-hal yang dibutuhkan untuk penelitian yang akan diadakan Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung proses KBM yang dilakukan oleh guru, kondisi siswa dari kelas eksperimen dan kontrol sebelum penelitian dan ketersediaan sarana pembelajaran yang terdapat dalam kelas . Data yang ingin diperoleh dengan metode dokumen adalah data yang bersifat penting yaitu daftar nama siswa kelas IVA dan IVB, data hasil UAS siswa, dan data-data lain penunjang penelitian. Teknik pengumpulan data terakhir adalah tes. Tes hasil belajar dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test* berupa soal yang sama untuk kelas kontrol dan eksperimen. Sebelum mengadakan kegiatan pemberian soal *pre-test* dan *post-test*, peneliti terlebih dahulu mengadakan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen soal *pre-test* dan *post-test*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik t-test sampel terpisah menggunakan SPSS 16.00. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah siswa kelas IV SDN Sumbersari 01 Jember yang diberikan pembelajaran dengan model NHT berbantuan alat peraga peta dan globe memperoleh hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang diajar tanpa model pembelajaran NHT. Untuk menguji pengaruh yang signifikan,  $t_{tes}$  dibandingkan dengan  $t_{aDei}$  pada taraf signifikansi 5% melalui ketentuan sebagai berikut.

- a. Harga  $t_{tes} > t_{aDei}$  maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Harga  $t_{tes} < t_{aDei}$  maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima dan  $H_a$  ditolak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penghitungan skor pre-test dan post-test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Ringkasan Uji t

### Group Statistics

	Man	Sta	sa. arar
	3WT*	Mean	
mm w». IVA	57	10*3	4.735 .778
		7.11	

## PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa kelas IV SDN Sumbersari 01 Jember yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* berbantuan alat peta dan globe memperoleh hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang diajar tanpa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* berbantuan alat peta dan globe. Model pembelajaran NHT merupakan pendekatan mengajar yang digunakan dengan beberapa metode dan media pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di kelas eksperimen antara lain: metode ceramah, diskusi, penugasan dan kuis. Media yang digunakan adalah alat peraga peta dan globe. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 kali pertemuan pada masing-masing kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

Uji homogenitas juga dilakukan sebelum dilaksanakan proses pembelajaran menggunakan nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) pada saat siswa berada di kelas III. Berdasarkan hasil uji-fisher diperoleh hasil perhitungan sebesar ( $F_{hitung}$ ) 0,001 dengan derajat kebebasan  $db^{\wedge}$  lawan  $db^{\wedge}$  yakni senilai 1,92 pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji homogenitas antara kedua kelas menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan nilai  $0,001 < 1,92$  dan  $H_0$  diterima yakni, tidak ada perbedaan mean signifikan antar kedua kelas, artinya kedua kelas homogen. Metode yang dipergunakan dalam menentukan kelas kontrol dan eksperimen yakni dengan teknik *cluster random sampling* (teknik undian). Adapun hasilnya kelas IVA sebagai kelas kontrol dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen.

Soal *pre test* diberikan terlebih dahulu terhadap kelas kontrol dan eksperimen. Pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model NHT berbantuan alat peraga sedangkan pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan model NHT dan tanpa berbantuan alat peraga. Pada pertemuan terakhir diberikan soal *post-test* pada masing-masing kelas. Data yang digunakan untuk uji-t adalah selisih antara skor *post-test* dan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari penghitungan tersebut menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 2,97$ . Nilai  $t_{hitung}$  tersebut kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $db = 73$  pada taraf signifikansi 5% dan diperoleh  $t_{tabel} = 2,00$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,97 > 2,00$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima yaitu, ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* berbantuan alat peraga peta dan globe terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Summersari 01 Jember.

Kemudian untuk mengetahui keefektifan relatif (ER) model NHT berbantuan alat peraga peta dan globe dapat dihitung dengan menggunakan data rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Persentase kelas eksperimen sebesar 14,95% dan kelas kontrol 10,88%, mengalami kenaikan sebesar 4,07%. Penghitungan ER untuk kelas eksperimen diperoleh hasil 86,98%, sehingga dapat disimpulkan persentase keefektifan relatif dari penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berbantuan alat peraga peta dan globe adalah 86,98% yang berarti keefektifan tinggi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini dapat memberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* berbantuan alat peraga peta dan globe dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Summersari 01 Jember tahun ajaran 2015/2016. Hasil perhitungan uji-t nilai *pre-test* dan *post-test* yakni diperoleh angka 2,97 dengan derajat kebebasan ( $db$ ) 73 senilai 2,00. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,97 > 2,00$ ). Selain itu, persentase kenaikan dari pretest ke posttest juga lebih besar kelas eksperimen dengan 14,95% dari pada kelas kontrol dengan 10,88%. Sumbangan efektif dari penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* adalah 4,07% dan Persentase keefektifan relatif dari penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berbantuan alat peraga peta dan globe adalah 86,98% yang berarti keefektifan tinggi

## Saran

Saran dari diadakannya penelitian eksperimental yang dilakukan di SDN Sumbersari 01 Jember yakni:

1. guru diharapkan mampu mengembangkan model dan metode-metode pembelajaran yang lebih variatif serta menyenangkan, agar tercipta kondisi belajar yang aktif di dalam kelas.
2. sekolah diharapkan menyediakan media pembelajaran yang layak pakai dan mengadakan pengecekan berulang terhadap media pembelajaran yang sudah ada untuk melihat apakah media tersebut telah mengalami kerusakan ataukah tidak.
3. siswa diharapkan mampu mengikuti pembelajaran secara antusias walaupun untuk selanjutnya pembelajaran di kelas dilakukan kurang bervariasi.
4. peneliti lain diharapkan perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan model pembelajaran *{Numbered Heads Together}* NHT untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan model pembelajaran *{Numbered Heads Together}* NHT di sekolah lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, S. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka

Kotta, A. 2013. *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. UNJ Jurnal PGSD UNJ jurusan PGSD

Shidiq, D. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.

Sudjana, N. 2012 *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo